

**STUDI KOMPARATIF MEKANISME DISTRIBUSI PENDAPATAN DALAM
PANDANGAN EKONOMI KAPITALIS DAN EKONOMI ISLAM**

Oleh:

Supriyadi

Sekolah Tinggi Ilmu Syariah Darul Falah (STISDAFA) Pagutan Mataram NTB

Jalan Banda Seraya No. 47 Pagutan Mataram NTB. Email: stisdafa@gmail.com. Web.
www.stisdafa.ac.id

Email : adi.codot445@gmail.com

Abstract

Penelitian ini meneliti tentang keadilan distribusi oleh dua sistem ekonomi yakni ekonomi kapitalis dan ekonomi Islam tujuan dari penelitian ini untuk mencari perbedaan dan persamaan yang mendasar. Jenis penelitian ini adalah penelitian literatur, oleh karena itu metode yang digunakan adalah kajian pustaka. Distribusi pendapatan menjadi masalah riuit yang di perdebatkan kalangan ekonom. Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa yang menjadi permasalahan utama dari ekonomi Islam dan kapitalis ialah dalam mengartikan dan menempatkan hak milik dan sistem yang di aplikasikan dalam menyelesaikan permasalahan keadilan distribusi kekayaan untuk mengurangi kemiskinan masyarakat. Mekanisme pasar menjadi solusi bagi permasalahan ekonomi dalam ekonomi Islam dan kapitalis.

Abstract

This study is researching about equity distribution by two economic systems that capitalist economics and Islamic economics purpose of this study was to look for the fundamental differences and similarities. This type of research is the study of literature; therefore the method used is a literature review. Distribution income is becoming a problem issue of debate among economists. From the results of data analysis can be concluded that the main problem of Islam and the capitalist economy is in interpreting and putting property rights and systems applied in resolving justice problem distribution of wealth to reduce poverty. Market system is a solution to the economic problems in Islamic economics and capitalist.

Kata kunci: *distribusi pendapatan, sstem ekonomi Islam, sistem ekonomi kapitalis.*

A. PENDAHULUAN

Distribusi pendapatan menjadi salah satu bidang yang terpenting dalam pembahasan ilmu ekonomi. Dalam ekonomi konvensional barat, distribusi tidak banyak mendapatkan perhatian sebagaimana alokasi ini di asumsikan. Bahwa pencapaian dalam alokasi sumber daya secara otomatis akan mewujudkan suatu distribusi yang sesuai dengan kontribusi. Pembahasan mengenai distribusi menjelaskan bagaimana pembagian kekayaan dan pendapatan yang dilakukan oleh para pelaku ekonomi, adanya kebebasan ekonomi menurut kapitalis sangat baik bagi masyarakat. Kebebasan merupakan dasar hukum ekonomi guna

meningkatkan kesejahteraan masyarakat, kebebasan merupakan fitrah manusia, dengannya akan mendukung munculnya daya kreatif dalam mengelola sumber daya ekonomi. Dengan fitrah kebebasan manusia akan berani menyikapi segala hal.¹

Objek ekonomi dalam Islam mempunyai bagian masing-masing, sehingga Al-Qur'an dan Al-Hadits secara mayoritas dan umum membicarakan tentang persoalan-persoalan ekonomi dalam bentuk yang global, ini menunjukkan bahwa Islam memberikan peluang yang besar bagi umat manusia untuk selalu berinovasi dalam segala bidang yang berkaitan dengan intraksi manusia, sehingga hal ini boleh dilakukan selama tidak keluar dari prinsip dan aturan yang ditetapkan dalam hukum Islam.

Masalah ekonomi telah sering dibicarakan dalam ekonomi kapitalis. Distribusi sering di namai dengan total pendaatan (*income*) yang di distribusikan oleh setiap individu atau pada seluruh faktor produksi. Sebagaimana prinsip dalam sistem ekonomi kapitalis yang menjadi kepemilikan kapital dan mekanisme pasar sebagai tujuan utama dalam aktivitas ekonomi. Selain prinsip dalam sistem ekonomi, tujuan dalam sistem ekonomi juga ditentukan oleh bagaimana sistem tersebut memandang dunia. Jika pandangan dari suatu sistem ekonomi bahwa bumi diciptakan untuk memenuhi kepentingan manusia tanpa ada batasannya, maka tujuan terbentuknya hanya untuk memenuhi kepuasan pribadi sebagaimana yang terdapat dalam sistem ekonomi kapitalis².

Ini sangat berbeda dengan dengan sistem ekonomi Islam yang memandang semua milik hanya Allah. Keberadaan manusia dan sumber-sumber yang dimiliki tidak terlepas dari batasan-batasan yang telah ditetapkan Allah. Dengan diberlakukan hal ini maka menimbulkan rasa tanggung jawab atas apa yang dilakukan dalam memanfaatkan sumber daya-sumber daya yang terbatas sehingga menjadi penyelesaian bagi permasalahan-permasalahan yang ada.

Islam sebagai system hidup (*way of life*) dan merupakan agama yang universal sebab memuat segala aspek kehidupan baik yang terkait dengan aspek ekonomi, sosial dan budaya. Seiring dengan pesatnya kemajuan ekonomi dalam Islam baik yang menggunakan filafat dan sebagainya, bisa mendorong kepada suatu ekonomi yang berbasis keislaman yang terfokus untuk mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang di ilhami oleh nilai-nilai ekonomi Islam. Adapun bidang yang terpenting dalam perkonomian adalah bidang distribusi³.

Distribusi menjadi posisi penting dari teori ekonomi mikro baik dalam sistem ekonomi Islam maupun ekonomi kapitalis sebab pembahasan dalam distribusi ini tidak hanya berkaitan dengan aspek ekonomi belaka. Tetapi juga aspek sosial dan politik, sehingga menjadi perhatian bagi aliran ekonomi Islam dan konvensional sampai saat ini. Timbulnya ketidaksepahaman dalam suatu sistem ekonomi berdasarkan nilai yang masuk baik dalam baik dalam teori ataupun dalam prinsip ekonomi, tak terkecuali sistem ekonomi Islam dan sistem ekonomi kapitalis⁴.

Pada saat ini realita yang tampak adalah terjadinya ketidakadilan dan ketimpangan dalam pendistribusi dalam pendapatan dan kekayaan baik di negara maju ataupun di negara-negara berkembang. Sehingga kemiskinan di mana-mana. Menanggapi kenyataan tersebut, sistem distribusi yang adil dan merata diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan tersebut. Pada dasarnya permasalahan yang di hadapi oleh setiap sistem ekonomi ialah sama. Namun setiap sistem berbeda cara menanggapi dan menyelesaikan setiap masalah. Dari itu

¹ Muhammad Abdul Manan, *Teori Dan Peraktek Ekonomi Islam*, (Yogyakarta PT, Dana Bahari Prima Yas, 1997). Hal 9

² Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif: Ekonomi Islam*, (Jakarta. Kencana, 2007). Hal. 5

³ Afzalur rahman, doktrin ekonomi jilid ii (yogyakarta. Pt. Dana bakti wakof, 1995), hal. 12

⁴ Ibid. Hal. 17

perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam terkait teori-teori yang digunakan dalam penyelesaian masalah distribusi, agar pendistribusian yang di alokasikan sebagai penyelesaian kemiskinan dapat terwujud.

B. Pengertian Distribusi

Distribusi adalah klarifikasi pembayaran berupa sewa, upah, bunga modal dan laba yang berhubungan dengan tugas-tugas yang dilaksanakan oleh tenaga kerja, modal dan pengusaha-pengusaha. Dalam proses distribusi penentuan harga yang di pandang dari penerima pendapatan dan bukan dari sudut pandang biaya-biaya. Distribusi pendapatan merupakan suatu proses pembagian (pembagian hasil penjualan) kepada faktor-faktor produksi yang ikut menentukan pendapatan. Sementara kekayaan di artikan oleh Winardi sebagai segala sesuatu yang berguna dan di gunakan oleh manusia. Istilah ini juga digunakan dalam prinsip dan kebenaran keadilan⁵.

C. Distribusi pendapatan Dalam Ekonomi Kapitalis

Konsep dasar ekonomi kapitalis dalam permasalahan distribusi ialah kepemilikan *private* (pribadi). Makanya permasalahan yang di timbulkan ialah adanya perbedaan yang sangat mencolok pada kepemilikan, pendapatan dan harta pusaka peninggalan leluhur masing-masing. Milton H Spencer menulis dalam bukunya *Contemporary Economy*: “*kapitalisme merupakan sebuah sistem organisasi yang bercirikan hak milik private (pribadi) atas alat-alat produksi dan distribusi (tanah, pabrik-pabrik, jalan-jalan kereta api dan sebagainya) dan pemampaatannya untuk mencapai laba dalam kondisi yang sangat kompetitif*”. (Winardi : 1986)

Adam Smith berpendapat, cara terbaik untuk meningkatkan kesejahteraan ialah dengan melakukan investasi, yaitu membeli mesin-mesin dan peralatan. Dengan peralatan dan mesin-mesin yang lebih canggih, maka produktivitas labor akan semakin meningkat. Peningkatan produktivitas labor ini berarti peningkatan produksi perusahaan. Jika semua perusahaan melakukan hal yang sama, output nasional, yang berarti kesejahteraan masyarakat semakin meningkat pula.

Dalam *foundations of economic analysis* Paul Samuelson menjelaskan, teori hubungan timbal balik antara multiplier dan akselerator akan berdampak pada pendapatan nasional yang akan menjadi berlipat ganda. Teori sederhana Samuelson ini dapat dijelaskan sebagai berikut. Sebagai mana diketahui permintaan efektif masyarakat di pengaruhi otonomus investment (*investasi yang besar dibentuk oleh ekonomi itu sendiri*). Dampak investasi terhadap perekonomian semakin berlipat ganda karena adanya multiplii. Besarnya angka pengadaan ditentukan oleh kecendrungan mengkonsumsi (*propensity to consume*) masyarakat. Maka besar kecendrungan mengkonsumsi. Makin besar angka pengadaan, sehingga makin besar pula dampak investasi terhadap ekonomi. Perubahan dalam investasi pada gilirannya akan menyebabkan pertambahan pendapatan nasional melalui proses aklerasi, yang bersifat kumulatif⁶.

Thomas Robert Malthus juga berpendapat dalam distribusi pendapatan, Malthus berasumsi kaum pemilik modal adalah tokoh sentral dalam pembangunan ekonomi itu. Jika para pemodal ini dibebaskan berusaha, dengan usahanya itu, dengan sendirinya akan memberikan mamfaat pada masyarakat disekitarnya. Jika sebuah pabrik di dirikan, pabrik itu akan

⁵ tati suhartati joesron dan m. Fathorrazi, *Teori Ekonomi Makro*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hal. 3

⁶ DELIARNOV, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*, (Jakarta ; Rajawali Press, 2010, cet, 6), hal. 8

mengambil penduduk di sekitarnya sebagai tenaga kerja, maka semakin makmur pula masyarakat disekitarnya, jika semua perusahaan dibiarkan maju, mau tidak mau, secara tidak langsung masyarakat akan mendapatkan mamfaatnya dan makmur pula seluruh negeri. Pemikiran ini hampir sama dengan pemikiran Adam Smith yaitu pembangunan masyarakat melalui pembangunan ekonomi hanya cara memandangnya yang berbeda⁷.

Melihat pemikiran-pemikiran para tokoh ekomi kapitalis dalam sistem distribusi pendapatan untk mencapai sebuah istem distribuis yang adil dan merata maka dapat di ambil lima pokok istitusi dalam distribusi yaitu⁸

1. Hak kepemilikan

Sebagian besar hak kepemilikan dalam ekonomi kapitalis adalah hak milik individu yaitu hak mutlak atas alam semesta. Karena ia bebas untuk memamfaatkan sesuai dengan kepentingannya. Manusia dapat mengeksploitsi semua sumber daya ekonomi yang dipandang akan memberikan kesejahteraan yang optimal baginya

2. Keuntungan

Setiap individu dalam dalam masyarakat kapitalis dimotivasi oleh kekuatan-kekuatan ekonomi sehingga dia akan bertindak sedemekian rupa untuk mencapai kepuasan terbesar yaitu memperoleh laba sebesar-besarnya dengan pengorbanan atau biaya yang sekecil-kecilnya.

3. Konsumerisme

Konumerisme sering di indentikkan dengan semangat hedonisme, yaitu filsafat hidup yang mengajarkan untuk mencapai kepuasan sebesar-besarnya selama hidup di dunia ini. Karena itu konsurisme dianggap sebagai hidup yang penuh dengan pemborosan, tapi dalam arti yang positif konsumerisme adalah gaya hidup yang sangat menekankan pentingnya kualitas barang dan jasa yang dugunakan.

4. Kompetisi

Semangat konpetisi telah nampak dalam ajaran adam smith dan jean baptite say tentang pasar. Melalui kompetisi inilah tersaring individu-individu atau perusahaan-perusahaan yang bekerja efesien.

5. Harga

Harga merupakan indikator kelangkaan. Barang dan jasa yang semakin mahal, berarti semakin langka. Bagi produsen, gejala naiknya harga menjadi sinyal untuk meningkatkan produksi agar keuntungan meningkat.

Para penganut sistem ekonomi kapitalis mendistribusikan kekayaanya dengan cara melakukan investasi, para pengusaha yang hendak berinvestasi berusaha untuk dapat menggunakan dana yang telah dihimpun para penabung perorangan dan menawarkan bunga dari hasil investasi mereka, dengan cara ini terbentuklah suku bunga pasar. Disamping arti pentingnya bagi penabung dan pemijam perorangan menurut kaum kapitalis,suku bunga pasar dapat memenuhi kebutuhan sosial akan suatu rintangan guna melindungi sumber daya konsumsi agar tidak habis di masa-masa mendatang.

Distribusi pendapatan adalah tujuan utama dari semua aktifitas ekonomi tepatnya di tunjukkan dalam rangka memperoleh keuntungan. Sistem ekonomi pasar kapitalis mengunaka asas bahwa penyelesaian kemiskina dalam suatu negara dengan cara investasi yaitu dengan meningkatkan produktipitas labor. Peningkatan produktivitas labor berarti peningkatan produksi, dengan meningkatkan produksi dalam negeri dalam negeri maka

⁷⁷ Ibid, hal. 19

⁸ Op. Cit, hal. 24

output nasional, yang juga berarti kesejahteraan masyarakat akan meningkat pula. Dengan terpecahnya kemiskinan dalam negeri maka terpecah pula kemiskinan individu, sebab perhatian mereka pada produksi yang dapat memecah masalah kemiskinan mereka. Maka solusi yang terbaik untuk menyelesaikan masalah adalah dengan meningkatkan produksi⁹.

D. Distribusi Dalam Pandangan Ekonomi Islam

Baik distribusi pendapatan maupun kekayaan sangat berpengaruh pada kesejahteraan masyarakat. Hal ini seiring dengan tujuan dasar Islam yaitu mensejahterakan pemeluknya di dunia dan di akhirat. Dan ini akan terelisasikan apabila kebutuhan dasar (*basic need*) masyarakat bisa terpenuhi dengan baik. Sehingga tidak ada kesenjangan antara si kaya dan si miskin, semua ini sesuai dengan prinsip *maqashid syariah* yaitu “syariah bertujuan untuk mewujudkan kemaslahatan manusia baik di dunia dan akhirat” kemaslahatan disini diartikan segala sesuatu yang menyangkut rezeki manusia, memenuhi kebutuhan manusia. Dengan terpenuhinya kebutuhan pokok setiap keluarga maka segala kesejahteraan bisa diminimaliskan. Oleh karena itu Islam berusaha menegakkan distribusi yang adil pada masyarakat dan sangat mengecam pada peredaran harta yang hanya terkonsentrasi pada sekelompok orang saja¹⁰.

Prinsip dasar distribusi dalam ekonomi Islam ialah QS. Al-hasyir yang artinya sebagai berikut.

Artinya: “*apa saja harta rampasan (fai’i) yang diberikan Allah kepada Rasulnya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota maka adalah untuk Allah, untuk Rasulnya, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang saja di antara kamu. Apa yang di berikan Rasul padamu maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya.* (QS. Al-hasyir!).¹¹

Di dalam tafsir Al-Misbah M. Quraish Sihab menjelaskan makna ayat in, bagaimana harta benda agar tidak menjadi milik dan kekuasaan satu kelompok manusia saja. Akan tetapi harta benda harus beredar diantara masyarakat sehingga dapat dinikmati oleh seluruh anggota masyarakat dengan tetap mengakui hak kepemilikan dan melarang monopoli karena sejak awal Islam telah menetapkan bahwa harta memiliki fungsional sosial¹².

Distribusi dalam ekonomi Islam juga di dasari oleh prinsip keadilan. Dimana keadilan dalam distribusi adalah terciptanya keseimbangan yang akan melahirkan kebaikan, konsep *al’adl* dan *al-ihsan* menunjukkan suatu keadaan keseimbangan dan kesejahteraan sosial. Sebagai cita-cita sosial, prinsip keseimbangan menyediakan penjabaran yang komplit seluruh kebajikan institusi sosial. Terutama dalam faktor ekonomi bahwa prinsip tersebut menentukan konfigurasi aktivitas distribusi dan konsumsi yang baik, kata *al-adl* lawan kata dari *az-zulm*, yang artinya ketidak sejawaran sosial dalam arti bahwa sumber daya masyarakat mengalir dari orang miskin kepada orang kaya, hal ini tidak sesuai dengan ajaran Islam sebagai mana firman Allah yang artinya : “*agar (kekayaan) tidak menumpuk diantara orang kaya saja*”¹³.

Dalam mewujudkan distribusi yang adil, jujur dan merata pada masyarakat. Islam menetapkan tindakan positif dan prohibitif. Tindakan positif melalui zakat, hukum pewarisan dan

⁹ Sistem-Ekonomi-Kapitalisliberal, <http://www.boardcreations.blogspot.com>, di akses pada Kamis 19 Juni 2015

¹⁰ M. Dawan Rahardjo, *Islam Dan Transformasi Sosial Ekonomi*, (Jakarta : LSAF, 1999), hal. 3

¹¹ Depang RI, *Al-Qur-an dan Terjemahnya*, (Surabaya : Duta Ilmu, 2005)

¹² Op. Cit, hal. 34

¹³ P3EI, *Ekonomi Islam*, (Jakarta PT. Raja grafindo persada, 2008), hal. 8

kontribusi lainnya. Baik yang bersifat wajib atau sukarela. Sikap *prohobtif* mencakup dilarangnya bunga, menimbun harta dan berjudi. Perolehan harta yang tidak halal berpotensi terjadinya konsentrasi kekayaan di tangan sedikit orang saja¹⁴.

Secara umum Islam mengarahkan mekanisme distribusi yang berbasis moral spritual dalam pemeliharaan keadilan sosial pada setiap aktivitas ekonomi. Karena ketidakseimbangan distribusi pendapatan kekayaan adalah hal yang mendasari hampir semua konflik individu maupun sosial. Hal tersebut sulit tercapai tanpa prinsip moral spritual sekaligus kedisiplinan dalam mengimplementasikan konsep moral tersebut. Islam menyadari bahwa pengakuan akan kepemilikan hal yang sangat penting. Setiap hasil ekonomi seorang muslim, dapat menjadi hak miliknya, karena hal inilah yang menjadi motivasi setiap dasar atas setiap motivasi produksi dan pembangunan.

Kemaslahatan mutlak diwujudkan karena keselamatan dan kesejahteraan ukhrawi dan duniawi tidak mungkin tercapai tanpanya, terutama yang bersifat *dharuriah* yang meliputi lima hal yang mengandung kemaslahatan dunia tanpa kemaslahatan akhirat, hal itu bukan menjadi tujuan syariat Islam, sebagai mana tujuan diciptakannya manusia yaitu menjadi khalifah di muka bumi.

Walaupun manusia sudah diberikan mandat sebagai agen pengelola. Di mana manusia punya kebebasan untuk mengambil keuntungan yang sebesar-besarnya, memahami bahwa Allah SWT. Meniptakan bumi dan segala isinya untuk manusia dan makhluk lainnya, maka dalam setiap aktivitas pemampatan hak milik, harus memperhatikan kepentingan hubungan *stakeholder* dari hak milik tersebut, yaitu Allah SWT. Dalam hubungan *vertical transcendental*, dan manusia (orang lain), hewan, tumbuhan, dan sebagainya dalam hubungan *horizontal*. Inilah substansinya mengapa bekerja dan beraktivitas ekonomi memakmurkan bumi termasuk dalam ibadah.

Dalam keadilan distribusi pendapatan menurut sistem ekonomi Islam, pemerintah mempunyai Posisi yang sangat penting dalam menciptakan keadilan distribusi. Dan berperan secara aktif dalam sistem distribusi ekonomi di mekanisme pasar Islam yang bukan hanya bersifat temporer dan minor. Peran pemerintah dalam mekanisme ekonomi, yang secara garis besar dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu, *pertama* peran yang berkaitan dengan implementasi dan moral islam, *kedua* peran yang berkaitan dengan teknis operasional mekanisme pasar, *ketiga* peran yang berkaitan dengan kegagalan pasar. Ketiga peran ini diharapkan dapat mengatasi berbagai persoalan ekonomi karena posisi pemerintah tidak hanya sekedar peangkat ekonomi, tetapi juga memiliki fungsi religius dan sosial¹⁵.

E. Perbedaan Yang Mendasar Dalam Keadilan Distribusi Dalam Pandangan Sistem Ekonomi Kapitalis Dan Islam

Hal pertama yang mendasari perbedaan dalam keadilan distribusi dalam ekonomi Islam dan kapitalis ialah hak milik. Dalam ekonomi Islam pemilik mutlak terhadap segala sesuatu yang berada di muka bumi, termasuk harta benda adalah Allah SWT. Sebagai mana firman Allah SWT dalam (Q.S, Ali-Imran, 189) yang artinya “*kepunyaan allah kerajaan di langit dan bumi, dan allah maha perkaa atas segala sesuatu*”. Kepemilikan untuk manusia hanya bersifat relatif, sebatas melaksanakan amanah mengelola dan memanfaatkan sesuai dengan ketentuannya. Dalam hal harta yang oleh manusia hanyalah sebagai titipan dari Allah SWT yang harus dimanfaatkan sebagai kemaslahatan bersama. Sebagai mana firman Allah SWT dalam surat Al-Hasyir yang artinya: “*apa saja harta rampasan yang diberikan allah kepada rasul-*

¹⁴ Op. Cit, hal. 47

¹⁵ Op. Cit, 38

nya yang berasal dari penduduk kota maka adalah unyuk allah, untuk rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jaga bererdar diantara orang kaya saja diantara kamu. Apa yang diberikan rasul kepadamu maka terimlah. Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada allah. Sesungguhnya allah sangat keras hukumannya” (Q.S. al-hasyir).

Sangat berbeda sekali dengan hak milik dalam ekonomi kapitalis. Hak milik dalam kapitalis didasarkan oleh kepemilikan individu (*private ownership of the means of production*) yaitu manusia dianggap memiliki hak mutlak atas alamsemeta, karenanya ia bebas untuk memmanfaatkan sesuai dengan kepentingannya. Manusia dapat mengkploitasi semua sumber daya ekonomi yang dipandang dapat memberikan kesejahteraan yang optimal baginya. Dengan jumlah berapa saja dan cara apa saja. Kapitalisme murupakan sistem ekonomi yang lebih mementingkan hak individu dan mengesampingkan kepentingan masyarakat umum. Pelaku ekonomi kapitalis bersifat individu dengan bebas untuk mengusahakan ekonomi dengan berbagai cara yang dikehendaki dan menanggung resiko pribadi. Sperti semboyan kapitalis “*segala sesuatu untuk diri sendiri*” ini menunjukkan bahwa kapitalis mempunyai hak milik secara pribadi yang tidak terbatas atas alat-alat produksi yang tenaga penggeraknya adalah laba pribadi¹⁶.

Perbedaan yang kedua yang mendasar dalam distribusi dalam pandangan ekonomi Islam dan kapitalis ialah keadilan distribusi dimana keadialan dalam ekonomi Islam dibangun atas dasar tauhid ketuhanan, karena ia merupakan bagian intergral dari agama. Ekonomi islam mempelajari prilaku individu yang ditutun oleh ajaran islam. Mulai dari penentuan tujuan hidup, cara memandang dan menganalisis masalah ekonomi, serta prinsip-prinsio dan nilai-nilai yang harus di pegang untuk mencapai tujuan tersebut, yang sangat melindungi kepentingan setiap warganya. Baik yang kaya maupun yang miskin dengan memberikan tanggung jawab moral pada si kaya untuk memperhatikan si miskin. Dalam ekonomi Islam menghendaki bahwa dalam hal pendistribusian harus di dasarkan pada dua sendi, yaitu kebebasan dan keadilan, kebebasan di sini adalah kebebasan yang telah dibingkai nilai-nilai, dalam Al-Qur’an disebutkan keadilan adalah tujuan universal yang ingin di capai dalam keseimbangan yang sempurna (*perpect aquilibrium*). Keadilan distribusi dalam Islam mempunyai tujuan agar kekayaan tidak hanya beredar pada satu kelompok masyarakat, keadilan distribusi menjamin pembagian yang adil dalam kemakmuran, sehingga memberikan kontribusi pada kualitas hidup yang lebih baik oleh karena itu untuk menciptakan distribusi yang adil yakni dengan merealisasikan hal-hal yang telah ditetapkan dalam Islam¹⁷.

Sangat berbeda sekali dengan keadilan distribusi dalam yang diterapkan dalam kapitalis dimana sistem ini tidak di dasarkan pada komitmen spritual dan persaudaraan sesama manusia, segala aturan masyarakat, termasuk di bidang ekonomi, tidak diambil dari agama, tetapi sepenuhnya diserahkan kepada manusia atau individualisme, inilah paham yang mengutamakan kepentingan dan kengiatan diri sendiri ketimbang kepentingan dan kegiatan umum. Secara prinsip, menurut ajaran adam smith “*kalau masing-masing orang memaksimalkan dari modal yang dimilikinya, maka akan tercipta kesejahteraan umum yang maksimald dengan sendirinya tanpa dia sanadari atau mengetahui*”. Sistem ekonomi kapitalis memmakai asas bahwa penyelesaian kemiskinan suatu negara dengan cara meningkatkan produksi dalam negeri dan memberikan kebasan bagi penduduk untuk mengambil hasil produksi (kekayaan) sebanyak yang mereka produksi untuk negara. Dengan terpecahnya kemiskinan dalam negeri, maka terpecah pula kemiskinan individu, sebab

¹⁶ Abdul Zakiy Al-kaaf, *Ekonomi Dalam Perssepektif Islam*, (Bandung, Pustaka Setia, 2002), hal. 135

¹⁷ Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2002), hal , 5

perhatian mereka pada produksi yang dapat memecahkan masalah kemiskinan mereka. Maka solusi terbaik dalam penyelesaian dalam permasalahan masyarakat adalah meningkatkan produksi.

F. Persamaan Yang Mendasar Dalam Sistem Distribusi Pendapatan Pada Ekonomi Islam Dan Kapitalis

Satu hal yang menjadi kesamaan dalam ekonomi kapitalis dan ekonomi Islam ialah mekanisme pasar, sebagaimana yang kita ketahui dalam ide mekanisme pasar, hampir semua buku ekonomi yang ada mengatakan sumbangan pemikiran Adam Smith, padahal kalau dari sejarah jauh sebelum Adam Smith lahir, Nabi Muhammad sudah terlebih dahulu menganjurkan pada umatnya untuk memanfaatkan mekanisme pasar dalam menyelesaikan masalah-masalah ekonomi, dan menghindari sistem penetapan harga oleh otoritas negara kalau itu tidak diperlukan. Lebih jelas otoritas negara dalam Islam dilarang mencampuri, memaksa orang menjual barang pada suatu tingkat harga yang mereka tidak ridoi. Nabi Muhammad melarang pemerintah ikut campur menetapkan harga jika masyarakat tidak melakukan pelanggaran atau penyimpangan yang mengharuskan tindak kontrol pada suatu harga (Yusuf Qhardawi, 2001. M. Umaer Chapra, 2000).

Pendapat Nabi Muhammad tentang mekanisme pasar hampir sama dengan pendapat Adam Smith, menurut Smith mekanisme pasar ialah seperti alam semesta yang berjalan serba teratur, sistem ekonomipun akan mampu memulihkan dirinya sendiri atau yang sering disebut tangan tak terlihat (*invisible hands*). Tangan-tangan tak terlihat adalah mekanisme pasar, yaitu mekanisme yang dialokasikan sumber daya ekonomi yang berdasarkan interaksi kekuatan permintaan dan penawaran. Adam Smith sangat percaya bahwa mekanisme pasar akan menjadi sumber daya yang efisien. Jean Baptiste Say menambahkan setiap penawaran akan menciptakan penawarannya sendiri¹⁸.

G. Kesimpulan

Dua hal yang mendasari antara sistem ekonomi Islam dan ekonomi kapitalis dalam distribusi yaitu : prinsip keadilan sosial dan individu. Tauhid yang menjadi fondasi dalam Islam menjadi pondasi utama ekonomi Islam. Mempunyai hubungan kuat dengan konsep keadilan sosio-ekonomi dan persaudaraan. Ekonomi tauhid yang mengajarkan bahwa Allah sebagai pemilik mutlak dan manusia hanya sebagai pemegang amanah mempunyai konektivitas, bahwa di dalam harta yang dimiliki setiap individu terdapat hak-hak orang lain yang harus diberikan. harus kita bedakan dengan konsep kapitalis tentang keadilan sosio ekonomi dan pemerataan pendapatan tidak didasarkan pada komitmen spiritual dan persaudaraan sesama manusia. Akibatnya yang kaya semakin kaya yang miskin semakin miskin. Ketidakadilan pun semakin melebar. Para individu memperoleh perangsang agar aktif mereka dimanfaatkan seproduktif mungkin. hal itu sangat mempengaruhi distribusi kekayaan serta pendapatan karena individu-individu diperkenankan untuk menghimpun aktif untuk kepuasan mereka sendiri.

Mekanisme pasar menjadi persamaan dalam ekonomi Islam dan kapitalis dalam menyelesaikan permasalahan masyarakat dalam ekonomi dan melarang pemerintah penetapan harga oleh otoritas pemerintah kalau dipandang tidak diperlukan. Sistem ekonomi Islam dan kapitalis berpendapat turun naiknya harga sesuai dengan hukum permintaan dan penawaran,

¹⁸ Op. Cit, hal. 63

tapi dalam mekanisme pasar pemerintah hanya sebagai wasit, hanya untuk menjaga keseimbangan pasar agar tidak terjadi kecurangan dan monopoli.

DAFTAR PUSTAKA

Al-kaaf, Abdul Zakiy, *Ekonomi Dalam Perspektif Islam*, Bandung, Pustaka Setia, 2002
DELIARNOV, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*, Jakarta ; Rajawali Press, 2010

Joesron, Tati Suhartati dan M. Fathorrazi, *Teori Ekonomi Makro*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012

Manan, Muhammad Abdul, *Teori Dan Peraktek Ekonomi Islam*, Yogyakarta PT, Dana Bahari Prima Yas, 1997

Nasution, Mustafa Edwin, *Pengenalan Eksklusif: Ekonomi Islam*, Jakarta. Kencana, 2007

Rahman, Afzalur, *Doktrin Ekonomi Jilid II* Yogyakarta. PT. Dana Bakti Wakof, 1995

Rahardjo, M. Dawan, *Islam Dan Transformasi Soaial Ekonomi*, Jakarta : LSAF, 1999

-----, Sistem-Ekonomi-Kapitalisliberal, <http://www.boardcreations.blogspot.com>, di akses pada kamis 19 juni 2015

Depang, Al-Qur-an dan Terjemahnya, Surabaya : Duta Ilmu, 2005

Sukirno, Sadono, *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2002
P3EI, *Ekonomi Islam*, Jakarta PT. Raja grafindo persada, 2008